

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Imunisasi adalah bagian dari pelayanan kesehatan dasar. Program ini juga merupakan bagian upaya mempercepat pemutusan mata rantai penularan PD3I (Penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi) dengan tujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu Kegiatan PD3I dilakukan melalui kegiatan PIN (Pekan Imunisasi Nasional) (Kemenkes RI, 2017).

Imunisasi bertujuan untuk memberikan kekebalan sistem imunologi tubuh untuk membentuk antibody spesifik sehingga dapat melindungi tubuh dari serangan penyakit. Imunisasi merupakan program yang cukup efektif dan efisien mencegah penyakit–penyakit menular yang mewabah. Sejauh ini Imunisasi telah menunjukkan kemampuannya untuk mengurangi kejadian luar biasa di masyarakat. Imunisasi dapat mencegah penyakit yang sering terjadi pada anak–anak. Pemberian suntikan Imunisasi pada bayi dan anak balita, tepat pada waktunya merupakan faktor penting untuk kesehatan bayi. Imunisasi diberikan mulai dari lahir sampai awal masa kanak-kanak (Proverawati & Andini, 2010).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2018), Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi indikator kesehatan pertama dalam menentukan derajat kesehatan anak karena merupakan

cerminan dari status kesehatan anak pada saat ini serta merupakan salahsatu indikator keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Halini sesuai dengan program kesehatan yang dicanangkan dalam *Millenium Development Goals* (MDGs) 2015 pada butir ke 4 dalam rangka menurunkan AKB 24 per 1000 kelahiran hidup.

Di negara-negara maju seperti Amerika, Jepang, Belanda, dan Israel, cakupan Imunisasi di beberapa negara tersebut telah mencapai lebih dari 90%. Diindonesia, cakupan bayi di Imunisasi pada Tahun 2017 menunjukkan bahwa dari jumlah sasaran 4.761.382 jiwa bayi, cakupan Imunisasi *Bacillus Calmettes Guerin* (BCG) 98,1%, Polio 93,4%, HBO 80,4%, DPT/HBI 98%, DPT/HB3 95%, dan Campak 93,65% (Kemenkes RI, 2017).

Cakupan Imunisasi pada bayi di Provinsi Riau pada tahun 2017 menunjukkan bahwa dari jumlah sasaran bayi sebanyak 180.074 jiwa, cakupan prevalensi anak dengan Imunisasi lengkap sebesar 95,1% untuk BCG 97%, Polio 95,1%, HBO 76,33%, DPT-HBI 98,2%, DPT-HB3 96,9%, Campak 96,17%. Terlihat bahwa cakupan Imunisasi yang paling rendah yaitu Imunisasi hepatitis B (HB) usia 0 bulan atau kurang dari 7 hari, dimana target cakupan untuk setiap Imunisasi adalah 100% (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2017).

Cakupan prevalensi anak dengan Imunisasi lengkap di Kabupaten Indragiri Hulu sebesar 94,2% untuk BCG 95,8%, Polio 93,7%, HBO 86,33%, DPT-HBI 96,4%, DPT-HB3 95,2%, Campak 95,5%.

Terlihat juga bahwa cakupan Imunisasi yang paling rendah yaitu Imunisasi hepatitis B (HB) usia 0 bulan atau kurang dari 7 hari (Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hulu, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Peranap (2019) didapatkan bahwa capaian Imunisasi Hb0 86,9%, BCG 80,1%, DPT Hb 73,3%, Polio 79,5%, Campak 73,2%. Sedangkan Triwulan 3 Tahun 2020 didapatkan bahwa capaian Imunisasi Hb0 76,4%, BCG 72,3%, DPT Hb 65,8%, Polio 68,1%, Campak 66,9% (Puskesmas Peranap, 2020).

Imunisasi dasar merupakan pemberian Imunisasi awal untuk mencapai kekebalan diatas ambang perlindungan (Kementerian Kesehatan, 2015). Program Imunisasi dasar yang selama ini berjalan yaitu *Bacillus Calmette Guerin* (BCG), Hepatitis B, Difteria Pertusis Tetanus (DPT), Polio, dan Campak. Setiap anak wajib memperoleh Imunisasi dasar untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dihindari melalui Imunisasi. Imunisasi dasar sangatlah penting dan merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa ditunda pelaksanaannya. Imunisasi diharapkan dapat mengurangi atau mencegah penyakit terutama penyakit infeksi. Vaksinasi tidaklah melindungi 100%, tetapi memperkecil risiko tertular dan memperingan dampak bila terjadi infeksi (Sunarti, 2018).

Banyak faktor yang mempengaruhi kelengkapan Imunisasi dasar yaitu seperti orang tua, letak geografis, vaksin, dan petugas kesehatan yang memberikan pelayanan Imunisasi. Meskipun

program pemberian Imunisasi sudah dijalankan dengan baik, namun masih terdapat beberapa cakupan Imunisasi yang tidak tercapai. Orang tua merupakan faktor yang paling utama seorang anak mendapatkan Imunisasi lengkap. Peran serta orang tua terhadap suatu program kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor dan salah satunya adalah faktor pengetahuan dan sikap pada program kesehatan itu sendiri (Notoadmodjo, 2007).

Banyak penelitian imunologi dan epidemiologi diberbagai negara membuktikan bahwa bayi balita yang tidak diImunisasi lengkap tidak mempunyai kekebalan spesifik terhadap penyakit-penyakit menular berbahaya. Mereka mudah tertular penyakit tersebut, akan menderita sakit berat, menularkan ke anak-anak lain, menyebar luas, terjadi wabah, dan menyebabkan banyak kematian dan cacat (Ranuh, 2005).

Menurut teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo ada 3 faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu: faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang mencakup pengetahuan, sikap, tindakan dan unsur lain yang terdapat dalam diri, faktor pendukung (*enabling factor*) faktor yang mendukung atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan yaitu sarana dan prasarana atau fasilitas terjadinya perilaku kesehatan, misalnya, Puskesmas, Posyandu, dan Rumah Sakit, dan faktor pendorong (*reinforcing factor*) yaitu sikap dan perilaku petugas kesehatan (Notoadmodjo, 2015).

Peran seorang ibu pada program Imunisasi sangat penting. Perilaku seorang ibu dipengaruhi besar oleh pengetahuan dan sikap ibu tersebut. Sikap ibu yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada adalah disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat Imunisasi dan efek sampingnya (Ali, 2018).

Berdasarkan alasan-alasan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap kelengkapan Imunisasi dasar di wilayah kerja UPTD Puskesmas Peranap.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut maka dirumuskan masalah penelitian ini apakah terdapat hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap kelengkapan Imunisasi dasar di wilayah kerja UPTD Puskesmas Peranap ?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap kelengkapan Imunisasi dasar di wilayah kerja UPTD Puskesmas Peranap.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kelengkapan Imunisasi dasar (BCG, Hepatitis B, Polio, DPT, Campak) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Peranap

- b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu terhadap kelengkapan Imunisasi dasar di wilayah kerja UPTD Puskesmas Peranap
- c. Mengetahui sikap ibu terhadap kelengkapan Imunisasi dasar di wilayah kerja UPTD Puskesmas Peranap
- d. Mengetahui hubungan pengetahuan terhadap kelengkapan Imunisasi dasar di wilayah kerja UPTD Puskesmas Peranap.
- e. Menganalisis hubungan sikap ibu terhadap kelengkapan Imunisasi dasar di wilayah kerja UPTD Puskesmas Peranap.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi STIKes Al - Insyirah

Penelitian ini berguna untuk bahan masukan bagi institusi untuk pengembangan pendidikan di masa yang akan datang dan menambah literatur perpustakaan.

1.4.2 Bagi Puskesmas Peranap

Penelitian ini berguna untuk memberikan informasi kepada tenaga kesehatan dan instansi kesehatan lainnya sebagai salah satu bekal dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya program Imunisasi.

1.4.3 Bagi Responden

Penelitian ini berguna untuk sumber informasi dan wawasan baru terhadap solusi pada permasalahan mengenai pemberian Imunisasi dasar.

1.4.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk bahan referensi penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan pengetahuan dan sikap terhadap pemberian Imunisasi.

1.5 Penelitian Terkait

1. Penelitian Vega Ayu Frilandari (2011) meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang Imunisasi dengan kelengkapan pemberian Imunisasi dasar pada balita di Posyandu Melati RW 004 wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Lago Jakarta Utara. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik. Hasil penelitian menunjukkan kelengkapan Imunisasi dasar pada balita sebesar 57,5 %. Sebagian besar balita berusia 1 tahun (30 %), sebagian besar ibu berusia 20-35 tahun (67,7%), jumlah anak dalam keluarga sebagian besar > 1 (66,1%), sebagian besar urutan anak dalam keluarga bukan anak pertama (58,1 %), sebagian besar ibu tidak bekerja (81,7%), sebagian besar penghasilan total keluarga di 5 bawah UMR tahun 2010 (59,1%), sebagian besar sumber informasi didapat dari petugas kesehatan (93%) dan sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang Imunisasi sebesar (52,5%). Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang Imunisasi dengan kelengkapan pemberian Imunisasi

dasar ($p=0,000$). Jadi ibu dengan tingkat pengetahuan tentang Imunisasi yang baik akan melakukan pemberian Imunisasi dasar lengkap pada anaknya dibandingkan ibu dengan tingkat pengetahuan tentang Imunisasi yang kurang.

2. Penelitian Putri Dwi Kartini (2010) meneliti tentang faktor - faktor yang berhubungan dengan kelengkapan Imunisasi dasar anak di Puskesmas Pembantu 13 Ilir Palembang. Peneliti ini menggunakan desain deskriptif analitik. Dari 94 sampel, 86,2% anak memiliki status Imunisasi dasar lengkap. Alasan ketidaklengkapan Imunisasi antara lain anak sakit 69,2% dan ibu takut akan efek samping Imunisasi 30,8%. Dua faktor memiliki hubungan terhadap kelengkapan Imunisasi dasar anak yaitu faktor tingkat pengetahuan ibu ($p=0,005$) dan faktor tingkat pendidikan ibu ($p=0,044$)

3. Penelitian Khoirul Insan Pulungan (2011) meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan Imunisasi dasar pada bayi di Kelurahan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi. Sampel pada penelitian ini sebanyak 38 ibu yang mempunyai bayi usia 9 sampai 10 bulan di kelurahan Sayur matinggi. Penentuan jumlah sampel berdasarkan *purposive sampling*. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa 68,4% responden mempunyai pengetahuan kurang baik, 31,6% mempunyai pengetahuan

baik. Pada kategori kelengkapan Imunisasi 73,7% tidak lengkap dan 26,3% berada pada kategori lengkap. Pengetahuan memiliki hubungan positif yang memadai dengan status nutrisi bayi berdasarkan analisa statistik korelasi chi square diperoleh $\chi^2 = 9,272$ dengan nilai signifikansi yang dapat diterima dimana $p = 0,002$. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan ibu dengan status Imunisasi pada bayi di Kelurahan Sayunnatinggi kabupaten Tapanuli Selatan.

4. Penelitian Emilya (2014) tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu balita terhadap tindakan imunisasi dasar di Kelurahan Lambung Bukit Kota Padang tahun 2014. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Lambung Bukit selama 10 bulan dari bulan Februari 2014 sampai Desember 2014, dengan menggunakan desain *cross sectional*. Jumlah sampel 40 orang dengan teknik pengambilan sampel *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner dan observasi. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* dan *fisher's exact test*. Hasil penelitian didapatkan lebih dari separuh responden tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada anaknya, memiliki pengetahuan rendah dan sikap positif mengenai imunisasi. Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di Kelurahan lambung Bukit.

5. Penelitian Nugrawati (2019) tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian imunisasi lengkap. Metode penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional dan uji statistik yang digunakan yaitu chi square dan fisher's exact test. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Jongaya Makassar pada September sampai Oktober 2018. Sampel penelitian adalah ibu yang mengimunisasi balita dengan jumlah sampel 80 orang. Teknik pengambilan sampel, yaitu dengan metode consecutive sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai p dari pengetahuan dengan imunisasi lengkap adalah $\alpha < 0,05$ ($p = 0,000$), nilai p dari sikap dengan imunisasi lengkap adalah $\alpha < 0,05$ ($p = 0,000$). Kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan imunisasi lengkap